

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai dorongan mengapa perusahaan harus memberikan sinyal dengan melaporkan laporan keuangannya atau aktivitas operasional yang dibutuhkan kepada para investor (pihak eksternal) (Trisiana *et al.*, 2022). Secara umum teori sinyal dijadikan sebagai isyarat yang dilaksanakan oleh perseroan pada investor. Wujud dari sinyal ini bermacam-macam, ada yang langsung diamati atau harus menelaah lebih dalam untuk mengetahui. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan negative. Dalam perumusan *signalling theory*, Spence (1973) berpendapat mengenai sinyal dan apa yang disampaikan sinyal penyampaian sinyal dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi signalling. Untuk mengurangi adanya ketidakrataan informasi, manajerlah yang memberikan sinyal tersebut (Ilham & Sinurat, 2021). Adanya tanda yang telah diperoleh investor tentang kualitas perusahaan, bisa menurunkan ketidakseimbangan saat menerima informasi. Terdapat asumsi bahwa tanda ini mampu menjadi andalan sebab investor dengan kualitas cerdas mampu bersaing dengan kualitas buruk (Fauziah, 2017).

Teori sinyal (*signalling theory*) ini bertujuan memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perseroan untuk memberikan tanda baik

atau tidak baik kepada pengguna. Selain itu, *theory* ini mendefinisikan *financial report* dalam suatu perseroan bagus artinya menjadi tanda kalau perseroan tersebut sudah baik dalam sistem kerjanya. Informasi yang diterima sebagai pengungkapan perseroan dalam bentuk laporan keuangan menjadi tanda yang dikeluarkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan. Tingginya manfaat yang diterima perusahaan, semakin tinggi nilai Perseroan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor (Fauziah, 2017).

Teori sinyal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Kepercayaan tinggi yang tercipta membuat penanam modal memberikan reaksi positif kepada perseroan berwujud naiknya pergerakan harga saham. Penggunaan teori sinyal pada rasio profitabilitas ROA membuktikan bahwa nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor karena hal itu menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Investor tentu akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan. Untuk meningkatkan peluang perusahaan mendatang dapat dilihat dari laporan keuangannya yang telah mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud kinerja perusahaan. Dasar motivasi signalling berhubungan dengan pembagian dividen yang menjadi harapan bahwa kinerja keuangan mampu memberi tanda positif untuk investasi (Fauziah, 2017).

### 2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia bisnis mengandung pengertian yang sangat luas (Hasanudin *et al.*, 2023). Menurut Sahara *et al.*, (2020) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dilakukan secara efektif dan efisien. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya.

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diinterpretasikan melalui ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar Return on Assets, semakin baik kinerja keuangan karena semakin besar tingkat pengembaliannya (Wardoyo *et al.*, 2022). ROA dapat juga dikatakan sebagai profitabilitas. Menurut Khasanah & Sucipto, (2020), Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Kebanyakan para investor memakai rasio profitabilitas untuk pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Para investor menanamkan pada

perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari keputusan manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang positif. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor. Menurut Khafifah *et al.*, (2022) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis. Salah satu hal yang dapat mengukur kinerja keuangan adalah ROA. Adapun indikator variabel ini yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Fadillah & Paramita, 2021). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Digital Inovasi Perbankan

Digital inovasi merupakan bentuk inovasi pada era modern yang dilakukan dengan inovasi berbagai teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pelayanan nasabah, dan memperlebar sayap bisnis (Kasman, 2023). Digital inovasi ketika diterapkan secara efektif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional suatu entitas. Ini mencakup

kemampuan untuk mengoptimalkan proses bisnis, menciptakan nilai tambah, dan menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Inovasi sendiri mencakup implementasi perubahan pada produk, teknologi, proses produksi, prinsip, struktur organisasi, sistem administrasi, rencana, atau program, yang semuanya menjadi elemen strategis yang berkontribusi pada terciptanya sesuatu yang baru atau diperbaharui. Munculnya ide-ide baru menjadi kunci dalam mengatasi berbagai masalah. Ketika inovasi diimplementasikan dengan baik, memiliki potensi untuk menambah nilai ekonomis bagi perusahaan. Dengan terus mendorong inovasi, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dan merespons dinamika bisnis yang terus berkembang (Marietza & Simbolon, 2021).

Klapper Al-Dmour *et al.*, (2022) mengatakan bahwa inovasi keuangan digital juga mencakup beragam proses keuangan seperti aktivitas pasar modal, konektivitas sistem perbankan, penilaian kredit, sekuritisasi aset, manajemen risiko, dan pemrosesan perdagangan. Inovasi ini juga mencakup proses keuangan lainnya, seperti proses pelaporan *back-office*, layanan pelanggan, penagihan dan pemulihan, serta kepatuhan terhadap apa yang disebut anti pencucian uang pelanggan. Perbankan telah menyaksikan revolusi nyata dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa digital inovasi pada keuangan tidak hanya terbatas pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup berbagai proses keuangan. Hal ini melibatkan aktivitas pasar modal, konektivitas sistem perbankan, penilaian kredit, sekuritisasi aset, manajemen risiko, dan pengolahan perdagangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pada POJK No. 13 Tahun 2018, inovasi keuangan digital merupakan aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan

instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital. Jenis-jenis layanan *digital banking* menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 12/POJK.03/2018 adalah sebagai:

- a. Automated Teller Machine (ATM)
- b. Cash Deposit Machine (CDM)
- c. Phone banking
- d. Short Message Services (SMS) banking
- e. Electronic Data Capture (EDC)
- f. Point of Sales (POS)
- g. Internet banking
- h. Mobile banking.
- i. E-Money
- j. E-Payment

Menurut Emi Susanti (2019) Dalam pengukuran digital inovasi perbankan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perhitungan yang berasal dari identifikasi jenis-jenis layanan *digital banking* yang dimiliki oleh setiap bank dalam sampel, kemudian dihitung menggunakan indeks. Misalkan bank BRI, dari 10 layanan *digital banking*, jika bank BRI memiliki ATM artinya dihitung 1, jika memiliki ATM dan CDM dihitung 2 dan seterusnya. Jika dari 10 layanan *digital banking* memiliki semua dihitung 10, kemudian di buat indeks:

$$\text{Indeks Digital Banking} = \frac{\text{Skor yang diperoleh bank}}{\text{Score maksimal}} \times 100\%$$

Keberhasilan inovasi digital di sektor perbankan telah memperkuat peran teknologi dalam membentuk masa depan layanan keuangan, karena digital inovasi memainkan peran penting terutama melalui adanya mobile banking karena dapat memfasilitasi transformasi digital (Kasman, 2023).

#### **2.1.4 Pengertian BOPO**

Menurut Harmono, (2022) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO yang efisien dapat mengindikasikan manajemen yang baik dalam mengelola biaya operasional perusahaan. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut (Maulana *et al.*, 2021). Setiap peningkatan pendapatan operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengurangi laba. Dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki dampak terhadap *Return On Asset* (ROA) (Fadillah & Paramita, 2021).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah rasio yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatannya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Komponen BOPO menurut (Kasmir, 2018) sebagai berikut:

- a. Pendapatan bunga, meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing dalam aktivitas operasionalnya.
- b. Beban bunga, meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan

penduduk. Dalam pos ini dimasukan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komis pinjaman.

- c. Pendapatan operasional lainnya, berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari : pendapatan provisi, pendapatan kenaikan nilai surat berharga, hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan lainnya.
- d. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif
- e. Beban operasional lainnya, berisi semua pengeluaran yang dilakukan baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang meliputi : biaya bunga, biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, biaya estimasi kerugian komitmen & kontijensi, biaya operasional lainnya

Menurut Harmono, (2022) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan rumus perhitungan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Kecukupan Modal

Kecukupan modal dapat juga disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu bank memiliki risiko (kredit, laporan, surat berharga, dan tagihan) yang dibiayai oleh publik (Hasanudin *et al.*, 2023). Kecukupan modal merupakan salah

satu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu bank (Rasyid & Kurniawati, 2021). Menurut Muhammad, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Namun jika modal terlalu besar, dana perusahaan tidak produktif, sehingga perusahaan akan merugi karena menyalahgunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (Wardoyo *et al.*, 2022). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mengakomodasi rasio kerugian yang kemungkinan besar akan terjadi dan dihadapi oleh bank (Wardoyo *et al.*, 2022). Kecukupan modal penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang. Keterbatasan modal dapat menyebabkan risiko keuangan dan kinerja yang buruk.

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk menilai kecukupan *equity* yang bersumber dari perbankan guna mendorong aktiva yang mengandung ataupun menyebabkan risiko (Fadillah & Paramita, 2021). Menurut Wardoyo *et al.*, (2022) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara total modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Dendawijaya, (2005) dalam (Indradi & Taswan, 2022) *Capital adequacy ratio* merupakan rasio permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dalam penelitian Fadillah & Paramita,

(2021) terdapat indikator kecukupan modal menurut Ruslim, yang juga digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya**

No	Judul, Tahun, Nama penulis	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)  (Syahputra & Suparno, 2022)	Y = Kinerja Keuangan Perbankan X1 = Internet Banking X2 = Mobile Banking	1. Internet banking dan mobile banking secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. 2. Internet banking memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. 3. Mobile banking tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
2	Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia  (Syahwildan & Damayanti, 2022)	Y = Kinerja Keuangan Perbankan X1 = Mobile Banking X2 = Internet Banking X3 = SMS Banking	1. Mobile Banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan 2. Internet banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan 3. Sms banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
3	Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Y = kinerja keuangan perbankan  X1 = Kecukupan Modal X2 = efisiensi operasional	1. Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) 2. efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh

No	Judul, Tahun, Nama penulis	Variabel	Hasil
	(Nurkhalifa <i>et al.</i> , 2021)		signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
4	<p>Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank</p> <p>(Indradi &amp; Taswan, 2022)</p>	<p>Y = Kinerja Keuangan Bank</p> <p>X1 = Kecukupan Modal</p> <p>X2 = Konsentrasi Kepemilikan</p> <p>Z = Ukuran Bank</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA),</li> <li>2. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA),</li> <li>3. Ukuran Perbankan berpengaruh positive signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA),</li> <li>4. Ukuran perbankan memperkuat pengaruh hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan (ROA),</li> <li>5. Ukuran perbankan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perbankan (ROA)</li> </ol>
5.	<p>Pengaruh Kecukupan Modal, Selisih Bunga Bank, Dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan Pada Emiten Sub Sektor Bank Dan Lembaga Keuangan NonBank Bei Periode 2009-2018)</p> <p>(Anggraeni, 2020)</p>	<p>Y = Kinerja Keuangan Perbankan</p> <p>X1 = Kecukupan Modal</p> <p>X2 = Selisih Bunga</p> <p>X3 = Biaya Operasional</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada sub sektor bank dan lembaga keuangan non bank;</li> <li>2. selisih bunga bank (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sub sektor bank, sedangkan pada sub sektor lembaga keuangan non bank, NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan;</li> <li>6. Biaya operasional (BOPO) berpengaruh</li> </ol>

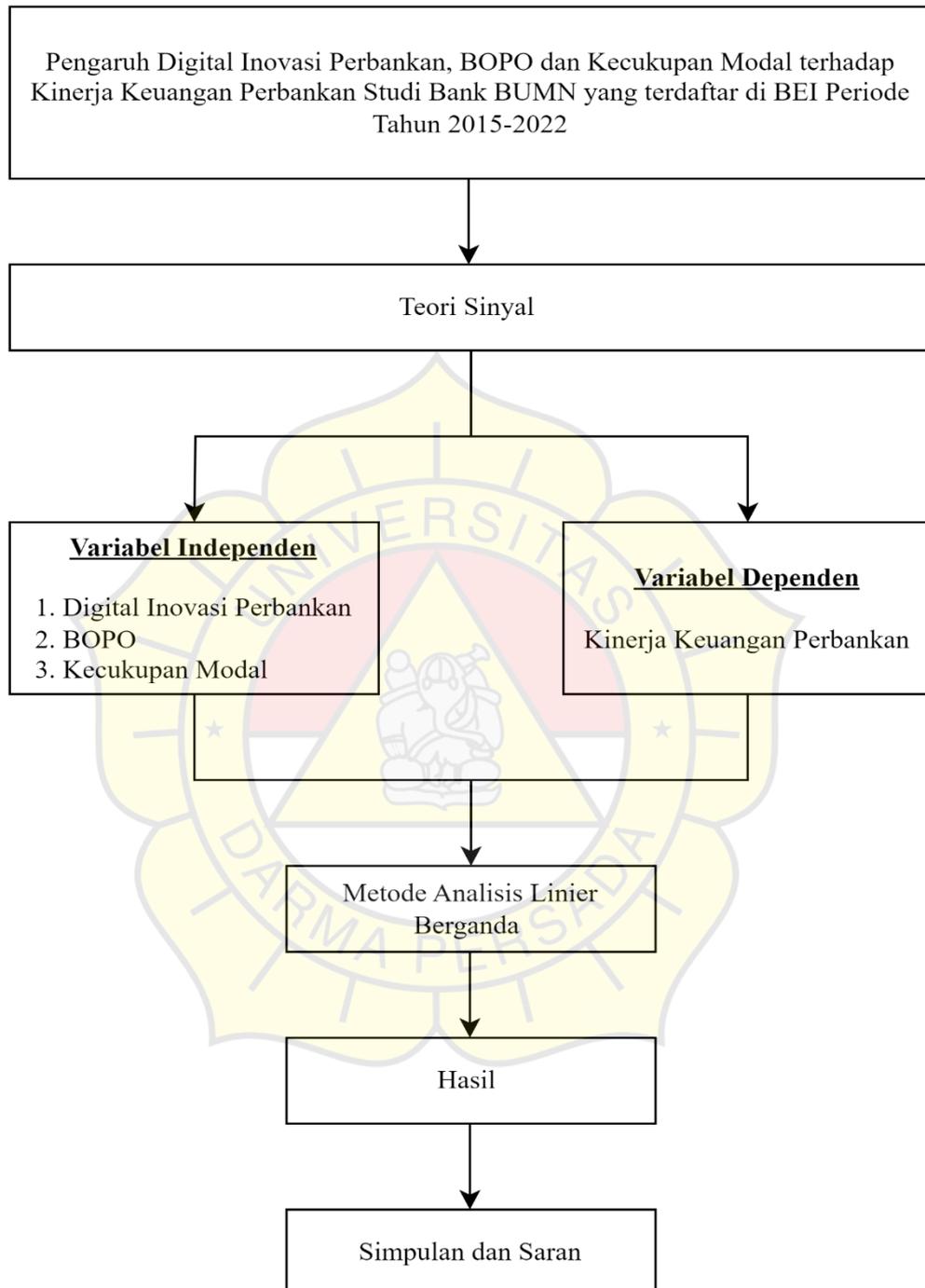
No	Judul, Tahun, Nama penulis	Variabel	Hasil
			negatif dan signifikan terhadap ROA baik pada sub sektor bank maupun lembaga keuangan non bank
6.	Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI  (Suhesti Ningsih,2021)	Y = Kinerja Keuangan Bank  X1 = NPL X2 = BOPO X3 = CAR	1. NPL dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan bank 2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank
7.	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Rasio Kecukupan Modal, Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan  Hendrian perdana, 2020	Y = Kinerja Keuangan Perbankan  X1 = Komite Audit X2 = Dewan Komisaris X3 = Kepemilikan Saham X4 = CAR X5 = LDR	1. komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Assets), serta rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan 2. Intermediasi perbankan (Loan to Deposits Ratio) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Assets).
8.	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)  (Damayanti, 2019)	Y = Profitabilitas  X1 = Kecukupan Modal X2 = Likuiditas X3 = Efisiensi Operasional	1. kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2. efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

No	Judul, Tahun, Nama penulis	Variabel	Hasil
9.	The Effects of Electronic Payment Systems on the Performance of the Financial Sector in Selected Islamic Countries (Torki <i>et al.</i> , 2020)	Y = Kinerja Keuangan Perbankan  X1 = Bank Selular X2 = Bank Internet X3 = Kartu Bank X4 = Mesin Pos X5 = ATM	Bank Seluler, Bank Internet, Kartu Bank, mesin POS dan ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor keuangan.
10	Digital Financial Innovation Services And Their Impact On The Performance Of Commercial Banks In Kenya (Wachira <i>et al.</i> , 2021)	Y = Kinerja Bank  X1 = Inovasi Keuangan Digital	layanan keuangan digital yang ditawarkan oleh perusahaan Fintech memiliki dampak negatif pada negatif terhadap kinerja bank
11.	The influence of financial technology and capital adequacy ratio (CAR) on the financial performance of bank (Patricia <i>et al.</i> , 2023)	Y = Kinerja Keuangan bank  X1 = Teknologi Finansial X2 = Kecukupan Modal	1. mobile banking dan rasio kecukupan modal terhadap return on asset adalah negatif dan positif. 2. Biaya Operasional terhadap Operasional Operasional tidak memiliki dampak terhadap pengaruh Mobile Banking terhadap ROA.
12.	The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Non-Performance Financing (Npf), And Operational Costs Of Operating Revenue (Bopo) On The Profitability Of Sharia Banks In Indonesia (Study On Islamic Commercial Banks In Indonesia For The Period 2016-2020) (Wardoyo <i>et al.</i> , 2022)	Y = Profitabilitas  X1= CAR X2 = NPF X3 = BOPO	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial, rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan non bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Judul, Tahun, Nama penulis	Variabel	Hasil
			3. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	The Effect of LDR Ratio, CAR Ratio and BOPO Ratio on ROA in Conventional Banking on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020  (Jaelani, 2023)	Y = ROA  X1 = LDR X2 = CAR X3 = BOPO	LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
14.	The Impact of Financial Technology, Intellectual Capital and Board of Commissioners on Banking Financial Performance  (Putri Dwi Wahyuni <i>et al.</i> , 2022)	Y = Kinerja Keuangan Perbankan  X1 = Teknologi Finansial X2 = Modal Intelektual X3 = Dewan Komisaris	modal intelektual dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan teknologi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

**Sumber: Penelitian Sebelumnya**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

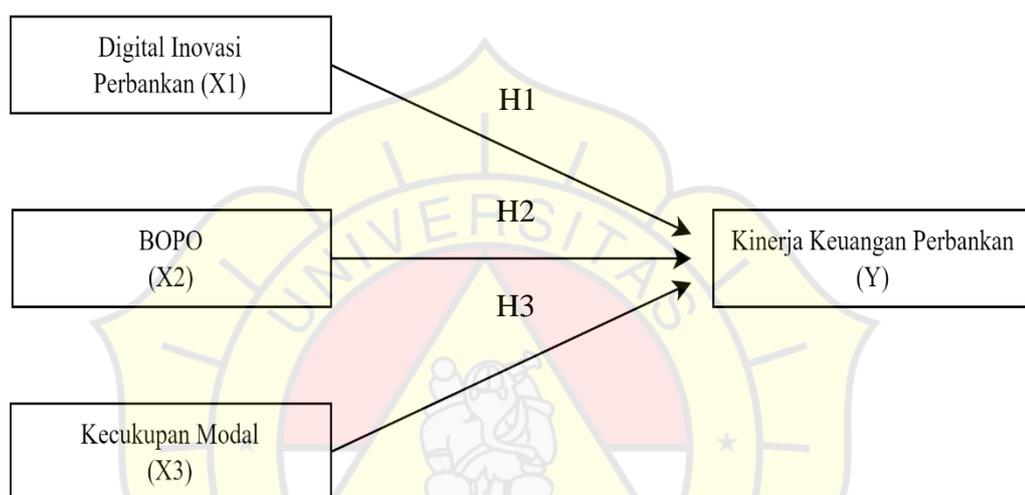


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

## 2.4 Paradigma Pemikiran

Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan hubungan antara variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan Perbankan, variabel independen (X) yaitu digital inovasi perbankan (X1), BOPO (X2), dan kecukupan modal (X3), sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Paradigma Pemikiran**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Perbankan

X1 : Digital Inovasi Perbankan

X2 : BOPO

X3 : Kecukupan Modal

Model Variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dan metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah.

Penelitian ini dilakukan untuk pengaruh digital inovasi perbankan, BOPO, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dirancang berdasarkan rumusan masalah yang dapat menjawab dari tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Keterkaitan variabel pada hipotesis penelitian ini yaitu:

### **2.5.1 Pengaruh Digital Inovasi Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut (Wildan Yudhato *et al.*, 2022; Dinda Dalina Dewi *et al.*, 2022; Sasmita Maharani Lantip *et al.*, 2023) inovasi perbankan digital berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi bank. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi perbankan digital memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan menjaga kepercayaan, loyalitas, dan kepuasan nasabah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Inovasi perbankan digital juga memberikan pengurangan biaya, terutama biaya sumber daya manusia dan kantor. Penelitian ini mengimplikasikan manajemen bank untuk menerapkan inovasi layanan perbankan digital bank. Sehingga kinerja ditingkatkan. Digital inovasi ketika diterapkan secara efektif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional suatu entitas. Ini mencakup kemampuan untuk mengoptimalkan proses bisnis, menciptakan nilai tambah, dan menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Emi Susanti (2019) bahwa digital banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang diukur oleh ROA dan ROE. Hal ini

mendukung implikasi agar perusahaan diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan untuk menghadapi persaingan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan yaitu :

**H1 : Digital inovasi perbankan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perbankan**

### **2.5.2 Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Nukhalifa et al., (2021) dan Suhesti Ningsih (2021) dan Jaelani (2023) Biaya operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berhubungan dengan efisiensi operasional bank, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank umum konvensional yang terdaftar dibursa efek indonesia belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

Menurut Anggraeni (2020) dan Damayanti (2019) Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA semakin rendahnya rasio BOPO maka dengan begitu dapat meningkatkan ROA bank.

**H2 : BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

### **2.5.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut (Indradi & Taswan., 2022; Suhesti Ningsih 2021; Jaelani 2023) Kecukupan Modal berpengaruh Positif terhadap ROA. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai *Capital*

*Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Asset*.

Menurut (Wardoyo *et al.*, 2022; Nurkhalifa *et al.*, 2021; Hendrian Perdana 2020; Anggraeni 2020) Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**H3 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

